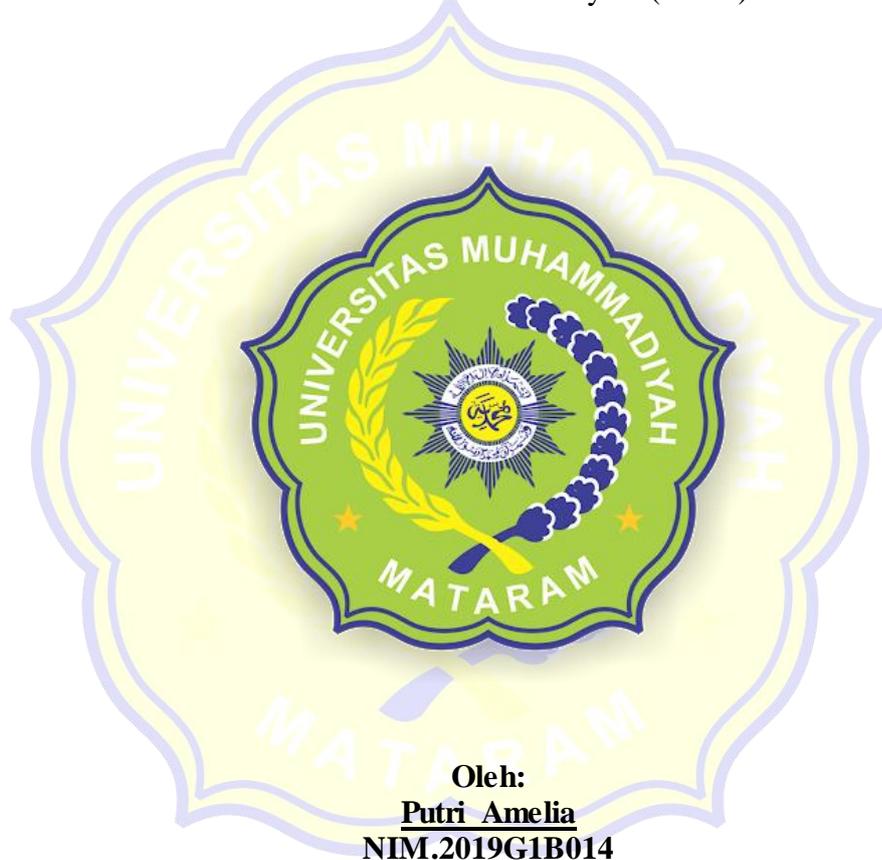


SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV
MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD AISYIYAH 2 MATARAM
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
GERAKAN LITERASI DI SD AISYIYAH 2 TAHUN
AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 26 Mei 2023

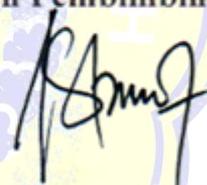
Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

Dosen Pembimbing II



Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN.0803088001

Menyetujui,

Ketua Program Studi PGMI



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
GERAKAN LITERASI DI SD 'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN
AJARAN 2022/2023

Skripsi atas nama Putri Amelia (2019G1B014) telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tanggal, 19 Juni 2023

Dewan Penguji:

Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

(.....)
Pembimbing I

Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN.0803088001

(.....)
Pembimbing II

Dr. Khaeruddin Said, MM
NIDN.02128076201

(.....)
Penguji I

Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN.0802096701

(.....)
Penguji II

Mengesahkan,

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan FAI,



Suwandi, S.Ag, M.Pd.I
NIDN.0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Amelia
NIM : 2019G1B014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi di SD Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 19 Juni 2023



Putri Amelia
2019G1B014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NIM : 2019G113014
Tempat/Tgl Lahir : Kramat, 21 November 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Agama Islam (PAI)
No. Hp : 085237169394
Email : lia261451@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi
di SD 'Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Juli 2023
Penulis



Putri Amelia
NIM. 2019G113014

Mengetahui,
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. wdy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NIM : 20190118014
Tempat/Tgl Lahir : Kramat, 21 November 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Agama Islam (FAI)
No. Hp/Email : 085 237 169 394
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas IV Melalui Gerakan Literasi di
SD Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juli 2023
Penulis



Putri Amelia
NIM. 20190118014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras. Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan. Tidak Ada Kemudahan Tanpa Doa.”



LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas rahmat dan ridha Allah SWT.

Akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan sampai detik ini, berjuang dan tidak menyerah, terimakasih atas semua usaha dan upaya, terimakasih untuk usaha proses menjadi lebih baik.
2. Untuk kedua orang tua saya Ayah Mujahidin dan Ibu Nurwahidah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungannya untuk saya. Terimakasih ayah dan ibu.
3. Untuk dosen pembimbing bunda Aqodiah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I Dan bunda Baiq, Ida Astini, M.Pd selaku dosen pembimbing II terimakasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam membimbing saya.
4. Untuk teman terdekat saya Kurnilah, Meli Irfan, ST. Mutmaina, Amanda Sofian, Ahmad Tafwid, Roza Fadilah, Hurniatin terimakasih sudah selalu menyemangati dan selalu mendukung saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Sholawat serta salam terlimpah pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan juga di akhirat kelak.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi di SD Aisyiah 2 Mataram”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.

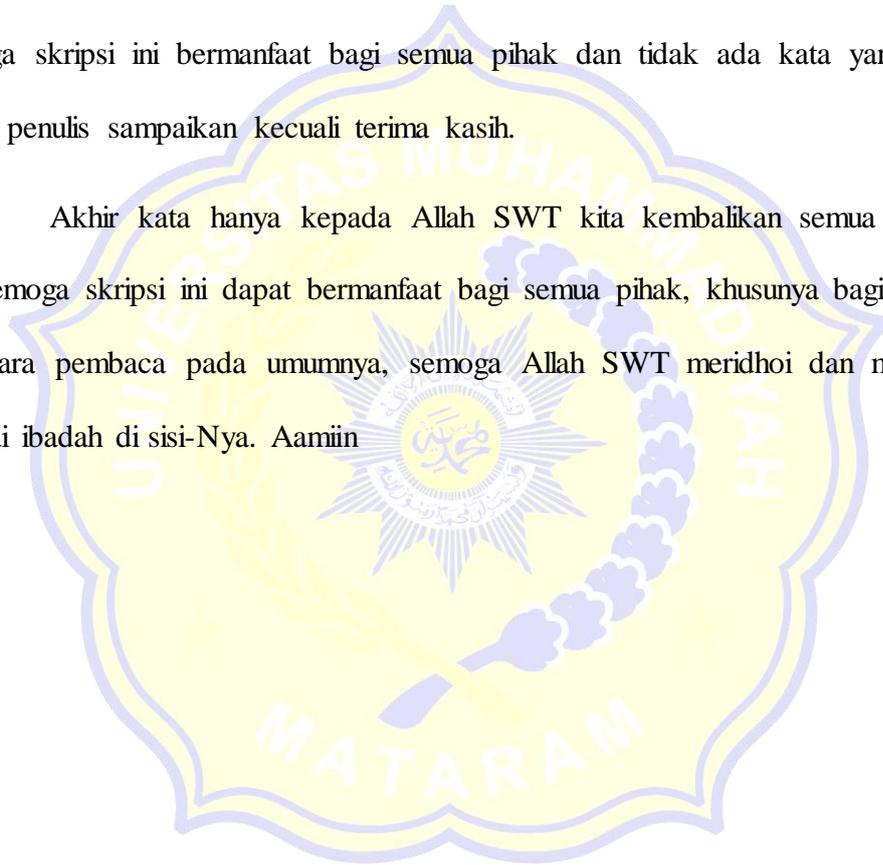
Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen Pembimbing I
4. Ibu Baiq Ida Astini, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan kepada penulis sehingga memperoleh kemudahan dan kelancara dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Kedua orang tua saya Ayah Mujahidin dan Ibu Nurwahidah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, serta semangat, doa dan dukungan yang tiada hentinya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu seberapa pedasnya kritikan dan saran semangat penulis harapkan guna untuk menyempurnakan penulis skripsi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan tidak ada kata yang lebih pantas penulis sampaikan kecuali terima kasih.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat sebagai ibadah di sisi-Nya. Aamiin



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
GERAKAN LITERASI DI SD 'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN
AJARAN 2022/2023**

OLEH:

**PUTRI AMELIA
NIM.2019G1B014**

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan peserta didik dan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu cara cerdas melalui sebagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan publik. Sehingga, dalam pembelajaran melibatkan semua warga sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan Konsep Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV. (2) Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV. (3) Untuk mendiskripsikan Hasil Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) konsep gerakan literasi sekolah yaitu usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang melek baca. Dengan pembelajaran yang literat diharapkan dapat memiliki sikap yang sesuai dengan informasi yang telah dipahami dan tiap sikap perilakunya memiliki hal yang mendasar. Peneliti menghadirkan kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. (2) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik. (3) Dilihat dari laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir dari bulan, Januari, Februari, Maret Tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dan memberikan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Meningkatkan Minat Baca, Gerakan Literasi

EFFORTS TO IMPROVE READING INTEREST OF FOURTH-GRADE STUDENTS THROUGH THE LITERACY MOVEMENT AT SD 'AISYIYAH 2 MATARAM ACADEMIC YEAR 2022/2023

BY:
PUTRI AMELIA
NIM.2019G1B014

ABSTRACT

The school literacy movement (GLS) is the capacity of students to access, comprehend, and intelligently apply diverse reading, viewing, listening, and speaking modes. Through public engagement, the School Literacy Movement (GLS) is a comprehensive endeavor to transform the school into a lifelong learning organization with literate members. Therefore, it engages all school members in the learning process. The objectives of this study are as follows: (1) To describe the Literacy Movement to increase fourth-grade students' interest in reading. (2) To describe the implementation of the Literacy Movement to increase fourth-grade students' interest in reading. (3) To describe the results of the Literacy Movement's efforts to increase fourth-grade students' interest in reading. The researcher employed a qualitative approach and descriptive qualitative research design to accomplish these goals. Interviews, observations, and documentation were employed to collect data for this study. (1) The concept of the school literacy movement is an effort to construct a school as an organization that promotes literacy through teaching and learning. Through literate learning, students are expected to develop attitudes that correspond with the information they have comprehended, and their behavioral attitudes will have a solid foundation. Before the start of learning time, the researcher introduced a 15-minute reading activity as an example of the school's literacy movement activities inside and outside the classroom. (2) The application or implementation of the school literacy movement to increase fourth-grade students' interest in reading has been successful. (3) According to the monthly report of school library visitors for the last three months (January, February, and March of the academic year 2022-2023), there has been a substantial increase and satisfactory results.

Keywords: Improving Reading Interest, Literacy Movement

MATARAM

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
MAMMAADYAN MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian Minat Baca	10
a. Minat	10
b. Minat Baca.....	12
c. Tujuan Dan Manfaat Minat Baca	14
d. Jenis-Jenis Minat Baca	16
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	17
2. Gerakan Literasi Sekolah.....	20

a. Pengertian Literasi.....	20
b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	22
c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	23
d. Komponen Gerakan Literasi Sekolah.....	24
e. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	27
f. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi	28
C. Kerangka Teoritik.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Sistematika Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Singkat SD Aisyiyah 2 Mataram.....	46
1. Gambaran SD Aisyiyah 2 Mataram.....	46
2. Visi dan Misi SD Aisyiyah 2 Mataram.....	46
3. Identitas Sekolah.....	47
4. Fasilitas.....	48
5. Keadaan Guru	48
6. Keadaan Siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram.....	50
7. Struktur Organisasi SD Aisyiyah 2 Mataram.....	51
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Konsep Gerakan Literasi.....	53
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi.....	55
3. Hasil Gerakan Literasi.....	60

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Tabel 4.1 Fasilitas Yang Dimiliki SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.2 Keadaan Guru SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.4 Keadaan Populasi Penelitian

Tabel 4.5 Daftar Kunjungan Perpustakaan Kelas IV



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Teoritik

Gambar 3.1 Teori Analisis Data

Gambar 3.2 Tringulasi Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3.3 Tringulasi Sumber Pengumpulan Data

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD 'Aisyiyah 2 Mataram



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah komponen penting dari proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu proses yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang direncanakan. Membaca berarti menerjemahkan atau menafsirkan tanda atau simbol ke dalam bahasa yang dipahami pembaca. Pendidikan seumur hidup adalah ide pendidikan yang diterima negara kita. Hal ini sesuai dengan kebutuhan setiap manusia untuk terus belajar sejak lahir hingga meninggal.

Di Indonesia, kesadaran membaca diyakini masih relatif rendah. Ini karena individu kurang menyadari nilai dan pentingnya membaca. Akibatnya, pemerintah memutuskan untuk meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah menurut Ahmadi, meningkatkan kegiatan pengembangan etika seperti perumusan kebijakan. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan kecintaan membaca pada siswa sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan informasi.¹

¹ Sutrisna, Irvan, Septina Sriwulan, and V. Nugraha. "Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 2.4 (2019): hlm 2. Diunduh pada Kamis, 30 Desember, jam 13:40

Literasi adalah keterampilan hidup yang penting. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menemukan, dan bertindak secara bijak melalui berbagai aktivitas seperti melihat, membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Literasi digambarkan sebagai kemampuan menggunakan gambar dan kata dalam berbagai bentuk untuk menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, berpikir kritis, dan mempresentasikan.²

Temuan studi yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan dikutip dari buku pegangan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diundang oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menunjukkan bahwa dalam dua kasus, siswa tidak membaca sama sekali. Selama periode evaluasi tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-64 dan ke-65 di negara-negara yang berpartisipasi dalam kategori matematika, sains, dan membaca. Kurangnya kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak meningkatkan kompetensi dan keinginan siswa dalam belajar. Selama ini pengalaman pendidikan di sekolah belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menyiapkan seluruh warganya menjadi pembelajar sepanjang hayat. untuk membuat sekolah sebagai.³

² Pradana Fransiska Ayuka Putri. "Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2022). Diunduh pada minggu, 29 januari, jam 13.02

³ Faradina, Nindya. "Pengaruh...hlm.60-62

Fokus utama Gerakan Literasi Sekolah adalah pada sekolah dasar. Pada usia 6-12 tahun, siswa di sekolah dasar masih mudah dikembangkan. Oleh karena itu, pihak sekolah harus melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memperbaiki administrasi perpustakaan sekolah. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang dibuktikan dengan kedisiplinan siswa.⁴

Menurut buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk membina siswa. minat membaca dan kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini dilakukan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku/pengayaan sesuai dengan jenjang pendidikannya yaitu SD kelas rendah dan sekolah dasar kelas atas. Dua tahap perkembangan mencoba untuk membuat anak-anak tertarik pada kegiatan membaca dan membaca sambil juga meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca mereka. Menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memilah informasi adalah semua kegiatan yang dilakukan itu⁵

⁴ Faradina, Nindya. "Pengaruh...hlm.60-62

Berdasarkan hal tersebut di atas, para akademisi dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah kompetensi linguistik yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dalam berbagai cara, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah masih belum berjalan maksimal di SD Aisyiyah 2 Mataram, dibuktikan dengan kurangnya aktivitas siswa membaca buku di lingkungan sekolah atau perpustakaan, serta kurangnya kebiasaan membaca buku nonpelajaran bagi siswa. 15 menit sebelum kelas. Instruktur adalah tempat pembelajaran dimulai. Gerakan literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan dilaksanakannya program ini, pihak sekolah bermaksud untuk meningkatkan minat baca anak-anak di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi SD Aisyiyah 2 Mataram”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk membatasi masalah pada penelitian yang telah ditetapkan. Rumusan masalah ini dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah fokus perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV?
2. Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV?
3. Bagaimana Hasil Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan secara umum dari karya tulis atau penelitian untuk menjabarkan maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian tersebut.

1. Untuk mendiskripsikan Konsep Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV.
2. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV.
3. Untuk mendiskripsikan Hasil Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam sumbangsi pemikiran dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan teori-teori
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pemimpin penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar lebih memaksimalkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca, sehingga gerakan literasi sekolah ini memiliki inovasi baru dan mampu membuat peserta didik tertarik membaca.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.
- c. Bagi peserta didik, peneliti ini dapat dijadikan motivasi supaya peserta didik dapat menjadi generasi yang literat dan berkualitas serta mampu berdaya saing global.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Batasan penelitian dimaksud untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan dapat menimbulkan kekeliruan. Sehingga pembahasan pada penelitian ini terbatas pada.

Penelitian ini terbatas pada Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi SD Aisyiyah 2 Mataram. Dengan objek penelitian siswa kelas IV SD Aisyiyah 2 Mataram. Dalam variabel meningkatkan minat baca siswa kelas IV dan Gerakan Literasi SD Aisyiyah 2 Mataram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian yang relevan setelah dilakukannya, dengan judul yang sudah dikaji oleh. Berikut judul-judul skripsi yang dijadikan kajian penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Skripsi Nelul Azmi (2019), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Waligongo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kualitatif dapat meningkatkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan program Membaca Pagi, kunjungan wajib ke rumah baca, papan pengumuman, dan sebagainya. Faktor pendukung implementasi GLS di MIN Kota Semarang sendiri didorong oleh peran aktif orang tua, antusiasme siswa yang tinggi, dan lingkungan sekolah yang produktif.⁵

2. Jurnal Widya Wanelley (2019). Jurnal Basicedu

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu program pelaksanaan Gerakan Literasi

⁵ Nelul Azmi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Sekolah berada pada tahap pembiasaan. Hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan penambahan buku pengayaan, melaksanakan berbagai kegiatan literasi, mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat lingkungan area baca dan lingkungan yang kaya dengan akan teks. Faktor rendahnya kesadaran guru, yaitu guru malas membaca, guru tidak memahami penerapan gerakan literasi.⁶

3. Skripsi Ira Nur Mulidiah (2017), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data. Hasil penelitian ini tergolong minat baca yang rendah, minat baca yang masih rendah ini juga memerlukan dorongan dan paksaan.⁷

⁶ Widya Wanelley, *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol 3 No. 2 Tahun 2019, hlm. 407.

⁷ Ira Nur Maulidah, *Upaya Strategi Peningkatan Minta Membaca Siswa 1 B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang*, Skripsi (malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, bentuk (skripsi/jurnal/thesis/dll) Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nelul Azmi	Sama-sama menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Penelitian dilakukan di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 serta metode yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar
2.	Widya Wanelley	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi pemahaman penelitian	Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar metode yang digunakan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif	Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar
3.	Ira Nur Maulidah	Peningkatan Minat Membaca Sebagai Pembahasan	Peneliti lebih meneliti pada cara meningkatkan minat baca metode yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif	Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar

Kesimpulan yang diambil dari ketiga penelitian memiliki kesamaan

Di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi sekolah, perbedaan yang dilakukan oleh Nailul Azmi yaitu dengan menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Penelitian widya Wanelly juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian Ira Nur Maulidiah berfokus pada cara meningkatkan minat baca tetapi dalam menggunakan metode sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif. Dari ketiga penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya, persamaannya yaitu dengan menggunakan atau berfokus dengan Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi di SD Aisyiyah 2 Mataram.

B. Telaah Pustaka

1. Pengertian Minat Baca

a. Minat

Istilah “minat” berarti “kesukaan (kecenderungan) terhadap sesuatu yang dikehendaki” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Untuk menyukai sesuatu, minat harus dikembangkan baik secara internal maupun eksternal." Ini adalah landasan penting untuk membangun kesuksesan dalam suatu pekerjaan karena minat

memotivasi dan minat seseorang dalam melakukan apa yang dia sukai.⁸

Salah satu bagian dari jiwa manusia yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuannya adalah minat mereka. Seseorang yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memperhatikan atau antusias terhadapnya. Namun, jika hal itu tidak memberinya kesenangan, dia tidak akan tertarik padanya. Minat cenderung menarik perhatian orang dan membantu mereka mengingat aktivitas tertentu. Aktivitas yang dilakukan seseorang selalu disertai dengan perasaan gembira. Jadi, dalam contoh ini, minat berbeda dengan perhatian karena perhatian bersifat sementara (tidak bertahan lama) dan tidak diikuti oleh emosi kesenangan dan kepuasan.⁹

Menurut Winkel dalam bukunya *Educational Psychology and Learning Evaluation*, minat merupakan kecenderungan yang agak menetap. Jika seorang subjek tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang maka hal ini akan menumbuhkan minat pada dirinya, dan jika hal tersebut diperkuat dengan sikap yang positif maka akan timbul minat pada dirinya. "Kepentingan pribadi menumbuhkan rasa menyukai suatu kegiatan tanpa diminta atau dipaksa untuk melakukannya." Hal ini menandakan bahwa

⁸ Pratama, Sinta Amanda. *Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas 8 pada buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm, 46. Diunduh 23 Desember, Jam 18.19

⁹ Sudarsana, Undang. "Pembinaan minat baca." *Universitas Terbuka* 1.028.9 (2014): hlm.,6

seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai apa yang disukainya.¹⁰

b. Minat Baca

Minat adalah kecenderungan menetap di mana subjek tertarik pada topik atau item tertentu dan puas untuk dibenamkan dalam bidang itu. Sensasi kenikmatan tersebut umumnya akan menggugah rasa ingin tahu seseorang, apalagi jika dibarengi dengan sikap yang baik.¹¹

Minat baca merupakan anjuran untuk menangkap kata per kata dan substansi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami apa yang sedang dibaca. Tampubolon mendefinisikan minat baca sebagai kesiapan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf agar dapat memahami apa yang tertulis.

Menurut Tarigan, minat baca adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan diri sendiri guna menangkap makna yang terkandung dalam tulisan guna menciptakan pengalaman emosional sebagai hasil perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.¹²

Trimono mendefinisikan membaca sebagai “memahami isi dari apa yang tertulis (berbicara atau sekedar di dalam hati”),

¹⁰ Dwi Sunan Prasetyo, *Mengejar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm.51.

¹¹ Ikawati, Erna. “Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 1.02 (2013) Diunduh pada 30 Desember, Jam 11.44

¹² Dalman, keterampilan membaca, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2017) hlm.141

artinya membaca lebih dari sekedar memahami kata-kata yang tercakup dalam bacaan; itu juga merupakan upaya untuk menangkap atau menyerap pikiran yang sudah mapan. Penulis menggunakan bahan bacaan untuk mengembangkan keahlian dan bahkan mengkritiknya.

Selanjutnya, membaca menurut Hodgson dalam Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut pernyataan Crawley dan Mountain dalam Rahim, membaca pada dasarnya adalah urusan rumit yang mencakup beberapa hal, termasuk tugas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, bersama dengan retorika dan dua lainnya (berbicara dan menulis).¹³

Setelah mengetahui tentang “minat” dan “membaca”, penulis akan menggabungkan kedua pengertian tersebut, dalam memahami pengertian minat membaca akan diuraikan dari beberapa pendapat dibawah ini:

Mulyana mengartikan keingintahuan Hidayat dan Sholih sebagai kapasitas hati yang besar untuk segalanya. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang karena pada umumnya orang akan melakukan apapun yang diminatinya. Hal ini

¹³ Sudarsana, Undang. Pembinaan...hlm 9

menunjukkan bahwa ketertarikan individu terhadap sesuatu diikuti dengan emosi kesenangan. Sulit untuk melakukan apapun tanpa minat. Sedangkan membaca adalah proses mengenal suatu kata dan memahami maknanya dalam suatu frase untuk membentuk struktur bacaan. Minat baca diartikan sebagai perasaan senang dalam kegiatan membaca yang memotivasi seseorang untuk membaca tanpa paksaan dari orang lain. Bahan bacaan memberikan informasi, makna, atau pengetahuan baru siswa kepada mereka yang memiliki minat membaca.¹⁴

Menurut Sinambela, rasa ingin tahu membaca adalah sikap yang menyenangkan dan keinginan untuk membaca karya sastra. Aspek minat baca meliputi kegemaran membaca, frekuensi membaca, dan pemahaman tentang manfaat membaca, sedangkan Kamah mengartikan minat baca sebagai perhatian atau daya (kecenderungan) untuk membaca.¹⁵

c. Tujuan dan Manfaat Minat Baca

Membaca harus memiliki tujuan yang jelas; jika tidak ada tujuan, itu tidak ada gunanya. Artinya, yang terbaik adalah tidak membaca jika Anda membaca tanpa berpikir. Karena setiap pembaca harus menetapkan tujuan membaca agar berhasil. Tujuan membaca dapat dinyatakan secara terbuka (tegas atau ringkas) atau

¹⁴ Alpian, Adi, and Hikmatul Ruwaida. "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 1610-1617 Diunduh pada 30 Desember, Jam 11.12

¹⁵ Sudarsana, Undang. "Pembinaan...hlm.,11

secara implisit (tanpa bertele-tele). Menurut pengalaman saya, ada banyak tujuan membaca yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Memahami aspek kebahasaan (frasa, kalimat, paragraf, dan wacana)
2. Memahami pesan atau makna dalam teks bacaan.
3. Cari informasi penting dari teks.
4. Dapatkan instruksi untuk melakukan pekerjaan atau tugas.
5. Senang membaca baik secara tekstual maupun kontekstual.
6. Jawab pertanyaan spesifik.¹⁶

Menurut Gray & Rogers menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri.

Membaca memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuannya, memungkinkan keterampilan penalarannya meningkat dan memberinya wawasan luas yang berharga bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Memenuhi tuntutan intelektual

Membaca buku mengembangkan pengetahuan dan kosa kata, melatih kreativitas dan kecerdasan, serta memberikan kegembiraan intelektual.

3. Memenuhi kepentingan hidup

Membaca akan memberi Anda informasi praktis yang akan membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Anda bisa belajar cara merawat buku.

¹⁶ Darmadi, MEMBACA YUK...! *“Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini”* (Gue Pedia Publisier) hlm.22.

4. Meningkatkan minatnya dalam suatu bidang

Seseorang yang menyukai buku-buku internet, misalnya dengan lebih sering membaca buku-buku tentang internet, maka minatnya akan meningkat untuk belajar lebih dalam.

5. Mengetahui hal-hal yang aktual

Membaca memungkinkan orang untuk belajar tentang kejadian di sekitar mereka tanpa harus melakukan perjalanan ke tempat tertentu, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran.¹⁷

d. Jenis-Jenis Minat Baca

“Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan seseorang dalam hal mendengar atau tidak mendengar selama proses membaca,” jelas Tarigan. Membaca terbagi menjadi dua tahap yaitu membaca dengan suara keras dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah cara bagi guru, siswa, atau membaca nyaring dengan individu lain atau pendengar untuk mengumpulkan dan mengasimilasi pengetahuan. Membaca dengan tenang berarti membaca tanpa interupsi. Sementara itu, ada dua bentuk membaca senyap: (1) membaca tuntas dan (2) membaca intensif. Kedua pendekatan membaca tersebut memiliki komponennya masing-masing, yaitu:

- a) Membaca ekstensif didefinisikan sebagai mengkonsumsi literatur sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin.

¹⁷ Sudarsana, Undang. "Pembinaan...hlm 16

Tujuan membaca komprehensif adalah untuk mendapatkan informasi penting dengan cepat dan efisien. Membaca ekstensif meliputi (1) membaca survei, (2) membaca sekilas, dan (3) membaca dangkal.

b) Membaca intensif memerlukan studi isi dan bahasa. Bacaan tersebut disusun dalam empat bagian: (1) bacaan komprehensif, (2) bacaan pemahaman, (3) bacaan kritis, dan (4) bacaan konseptual. Bahasa dan sastra tercakup dalam studi membaca.¹⁸

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

" Kita melafalkan kata atau kalimat yang kita baca setiap hari, baik itu dari pengumuman, surat kabar, majalah, maupun buku." Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yang memikat dan mendorong pembaca untuk membaca. membaca isi bacaan Soetminah mengklasifikasikan variabel yang mendorong minat baca menjadi tiga kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lingkungan anak.¹⁹

a. Faktor dari Dalam

1) "Keturunan atau keterampilan meminimalkan variabel genetik yang diturunkan dari orang tua ke anak." Jika kedua orang tua suka membaca, anak mereka lebih mungkin

¹⁸ Pratama, Sinta Amanda. *Gerakan...* Hlm 51

¹⁹ Darmadi, MEMBACA YUK...! Hlm. 168.

menerima fitur ini. Jika seorang anak sudah senang membaca, dia menyadari pentingnya buku.

- 2) Gender Minat baca juga dipengaruhi oleh disparitas gender dalam minat baca. Anak laki-laki dan perempuan memiliki hobi dan kecenderungan membaca yang berbeda.
- 3) “Tingkat Pendidikan. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki minat membaca yang berbeda dibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Kepentingan yang berbeda disebabkan oleh perbedaan kebutuhan dan keterampilan masing-masing orang.
- 4) Kondisi fisik seseorang. Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Jika seseorang senang membaca tetapi dalam kondisi kesehatan yang buruk, minat membaca mereka mungkin terganggu, dan minat membaca mereka bahkan mungkin memudar.
- 5) Kondisi jiwa. Faktor psikologis dapat mempengaruhi minat baca. Jika seorang pembaca mengalami kecemasan, depresi, atau ide-ide yang kacau, seperti kebanyakan orang, kesenangan membaca mereka akan berkurang, begitu pula sebaliknya.
- 6) Kebiasaan. Anak-anak yang memiliki kebiasaan atau kecenderungan membaca hampir pasti akan memiliki minat

membaca buku, begitu pula sebaliknya, anak-anak muda yang memiliki minat membaca buku yang kuat hampir pasti akan memiliki kebiasaan membaca dan gemar membaca.

b. Faktor dari Luar

- 1) Buku atau bahan bacaan lainnya. Beragam genre buku yang mempengaruhi minat baca anak. Akan lebih tertarik membaca buku jika gambar dan warnanya menarik.
- 2) Kebutuhan anak. Sebuah buku akan membangkitkan minat seorang anak jika menarik perhatiannya, sesuai dengan kebutuhannya, dan bermanfaat bagi anak tersebut.

c. Faktor Lingkungan Anak

- 1) Lingkungan keluarga. Kebiasaan dan minat membaca di dalam rumah akan berpengaruh besar terhadap minat baca anak. Misalnya dengan membekali mereka dengan buku bacaan, membawa mereka ke toko buku, atau melatih mereka membaca. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan dan memupuk minat baca anak.
- 2) Lingkungan Sekolah. Sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Di bawah arahan dan bantuan pendidik (guru), siswa akan mengembangkan minat membaca. Misalnya, suatu sekolah mungkin memberlakukan peraturan yang mewajibkan siswanya untuk membaca buku setiap hari, sehingga menyebabkan

siswa tersebut lebih berminat membaca daripada siswa dari sekolah lain. Fasilitas perpustakaan sekolah juga mempengaruhi minat baca siswa di sekolah. Minat baca anak akan dipengaruhi oleh kualitas perpustakaan, kenyamanan lingkungan, dan isi perpustakaan secara umum.²⁰

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Literasi dulunya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, istilah pendidikan di Indonesia lebih sering dikaitkan dengan pengajaran bahasa atau kursus bahasa. Namun, dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, konsep literasi telah berkembang hingga tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis. Meskipun gagasan literasi terus berkembang, namun tetap terkait dengan bahasa. Akibatnya, konsep literasi telah berkembang dari yang sederhana menjadi kompleks.²¹

Program literasi telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Literasi, menurut Hartati, adalah pengertian yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami, mengolah, dan menerapkan

²⁰ Suyono, Titik Harsiati, Ika Wulandari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" Jurnal Sekolah Dasar Tahun 2017, Hlm. 123

²¹ Subandiyah, Heny. "Pembelajaran literasi dalam matapelajaran bahasa indonesia." Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya 2.1 (2015) Diunduh pada 11 Januari. Jam 14.39

pengetahuan yang diterima dalam berbagai setting. Akibatnya, literasi terkait erat dengan pengalaman anak-anak di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Akibatnya, literasi yang besar digunakan dalam penanaman budi pekerti luhur.²²

Literasi adalah ungkapan yang akrab bagi banyak orang. Literasi merupakan pemahaman yang kompleks dan dinamis yang selalu dimaknai dan dicirikan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Menurut kamus online Marriam-Wabster, istilah literasi berasal dari konsep bahasa Inggris "literary" dan "letter". Keaksaraan mengacu pada kemampuan membaca dan menulis dan ciri-ciri keaksaraan. Literasi visual, di sisi lain, digambarkan sebagai "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan video atau gambar)."

Literasi, sebagaimana didefinisikan oleh Tim Usaid Prioritas, adalah kemampuan linguistik seseorang (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dalam berbagai cara tergantung pada tujuannya. Literasi, seperti yang didefinisikan oleh Sulzby, adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan definisi Grabe, Kaplan, dan Graff tentang literasi sebagai "kemampuan membaca dan menulis".²³

²² Wirastiwi, Wendri. "Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." *Pefleksi edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10.2 (2020) Diunduh pada 11 Januari. Jam 15.21

²³ Imsspada.kemendikbud.go.id pertama kali diindeks oleh Google pada March 2020. <http://Imsspada.kemendikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=28136> Diunduh pada 28 Desember. Jam 17.39

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Secara tradisional, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang melek huruf adalah mereka yang dapat membaca dan menulis dan tidak buta huruf. Oleh karena itu literasi digambarkan sebagai kapasitas untuk membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan. Literasi telah berkembang sepanjang waktu dari pengetahuan yang sempit menjadi pemahaman yang lebih besar yang mencakup berbagai isu penting lainnya. Pergeseran ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perluasan makna akibat peningkatan penggunaan, kemajuan teknologi dan informasi, serta perubahan analogi.²⁴

Melalui partisipasi masyarakat, gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh dan jangka panjang untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran dimana individu melek huruf sepanjang hayatnya. Sekolah, sebagai organisasi pembelajaran melek huruf, adalah tempat yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua anggota menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, dan kecintaan terhadap informasi, dapat berkomunikasi, dan berkontribusi pada lingkungan sosial mereka. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengelola partisipasi warga sekolah (guru, kepala sekolah, siswa,

²⁴ Abiding, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Askara, 2021. Hlm 1. Diunduh pada 11 Januari. Jam 15.58

orang tua, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah), akademisi, perdagangan dan industri, dan pemangku kepentingan.²⁵

GLS berusaha untuk mengembangkan siswa yang terdidik dengan baik. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai teks dalam situasi sosial. Literasi memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan informasi dan bakat yang diperoleh melalui pemahaman bacaan. Lebih lanjut, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, GLS mendorong gerakan pembangunan karakter di kalangan peserta didik. Proses implementasi GLS dibagi menjadi tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pengembangan. sedang belajar. Tahap pembiasaan digunakan untuk meningkatkan minat baca anak. Mengikuti langkah pengembangan, ada tindak lanjut setelah membaca. Tahap pembelajaran diakhiri dengan menggunakan kemampuan membaca mendalam khusus.²⁶

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Al Fath, Zaina, et al. " Kebijakan gerakan literasi sekolah (Konsep dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2018): 339-353. Diunduh pada 30 Desember, Jam 12.53

²⁶ Suyono, Suyono, Titik Harsiati, and Ika Sari Wulandari. "Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26.2 (2017): 116-123. Diunduh pada 24 Desember, Jam 14.23

- a. Tujuan umum. Menumbuhkan karakter siswa melalui penanaman Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan literasi sekolah, sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Tujuan khusus. Terbagi atas:
 - 1) Menciptakan budaya literasi membaca dan menulis pada anak.
 - 2) Meningkatkan kapasitas literasi warga dan lingkungan pendidikan.
 - 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga siswa dapat mengelola ilmunya.
 - 4) Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menyajikan berbagai bahan bacaan dan memberikan berbagai latihan membaca.²⁷

d. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Literasi informasi meliputi literasi awal, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Literasi dini diperlukan di Indonesia untuk meletakkan dasar bagi pembelajaran literasi tingkat berikutnya. Komponen literasi adalah sebagai berikut:

1. Literasi Dini adalah kemampuan anak untuk mendengar, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui visual dan

²⁷ Al Fath, Zaina, et al. "Kebijakan...hlm.339-353

suara yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Percakapan siswa dalam bahasa asli mereka berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan literasi dasar.

2. Literasi dasar digambarkan sebagai kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (count), yang dikaitkan dengan keterampilan analitis seperti berhitung (calculating), melihat informasi (understanding), berkomunikasi, dan menjelaskan informasi berdasarkan pengetahuan sendiri, dan menarik kesimpulan. Literasi Perpustakaan antara lain mengajarkan cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, cara menggunakan koleksi referensi dan berkala, cara menggunakan Sistem Desimal Dewey sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan penggunaan perpustakaan, cara menggunakan katalog dan pengindeksan, dan bagaimana memahami informasi saat menulis, meneliti, bekerja, atau menangani masalah.
3. Literasi media adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai bentuk media, termasuk media cetak, media elektronik (radio dan televisi), dan media digital (internet). Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami keseluruhan teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta etika dan etiket saat menggunakan

teknologi. Kemampuan menguasai teknologi untuk mencetak, menyajikan, dan mengakses internet adalah langkah selanjutnya. Sebenarnya, ini juga merupakan pemahaman tentang cara menggunakan komputer (*Computer Literacy*), yang melibatkan menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, dan menjalankan aplikasi perangkat lunak. Untuk mengelola informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, diperlukan kesadaran yang komprehensif tentang kemajuan teknis saat ini.

4. Literasi Visual adalah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yang menjembatani kesenjangan antara literasi, literasi media, dan literasi teknologi dengan meningkatkan kapasitas dan persyaratan pembelajaran melalui penggunaan materi visual dan audiovisual yang kritis dan bermartabat. Interpretasi materi visual yang tak terbendung, baik dalam format cetak, auditori, maupun digital (campuran ketiganya dikenal sebagai teks multimodal), harus diatur dengan baik. Memang, bagaimanapun, memiliki banyak kandang dan hiburan yang harus ditinjau ulang untuk etika dan kesopanan.²⁸

²⁸ Teguh, Mulyo. "Gerakan literasi sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar FlobaMorata*, 1.2 (2020): hlm, 6 Diunduh pada 30 Desember, Jam 12.03

e. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah, menurut Beers, menyoroti konsep-konsep berikut:

1. Perkembangan literasi terjadi secara bertahap. Tahapan perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis berinteraksi. Memahami tahapan perkembangan literasi pada anak dapat membantu sekolah dalam memilih kebiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
2. Program literasi yang menyeluruh. Sekolah yang mengadopsi kurikulum literasi berimbang mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda. Akibatnya, metode membaca dan jenis teks harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan tingkat sekolah. Sumber bacaan dari berbagai teks, seperti sastra anak dan remaja, dapat digunakan untuk melaksanakan program literasi yang efektif. Pembelajaran keaksaraan di sekolah merupakan kewajiban semua pengajar di semua disiplin ilmu karena mempelajari topik apa pun melibatkan bahasa, khususnya membaca dan menulis. Akibatnya, pengembangan keprofesionalan literasi untuk guru di semua mata pelajaran diperlukan.
3. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan saja; misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membacakan untuk ibu' adalah latihan literasi yang penting.

4. Kegiatan literasi mendorong tumbuhnya budaya lisan. Berbagai kegiatan percakapan dalam bentuk diskusi buku sangat dianjurkan dalam kelas berbasis literasi. Kegiatan dialog ini juga harus memungkinkan adanya perbedaan pendapat untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Siswa harus belajar untuk mengartikulasikan pandangan dan keyakinan mereka, mendengarkan satu sama lain, dan memahami sudut pandang yang berlawanan.
5. Warga sekolah harus lebih sadar akan keragaman teman sekelasnya melalui kegiatan literasi di sekolah. Siswa harus terpapar pengalaman multikultural melalui membaca buku yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia.²⁹

f. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi

Membaca dan menulis umumnya terkait dengan tugas keaksaraan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah menggalakkan gerakan pembangunan karakter. "Membaca Buku Non-Klasik 15 Menit Sebelum Kelas Utama" adalah salah satu program tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam membaca dan meningkatkan

²⁹ Teguh, Mulyo. "Gerakan...hlm, 7

kemampuan membaca mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif.³⁰

Tahapan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Pembiasaan dengan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Kebiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan kegairahan warga sekolah dalam kegiatan membaca dan membaca. Menumbuhkan minat membaca sangat penting untuk pengembangan kemampuan literasi siswa.
2. Tahap 2: Meningkatkan semangat membaca dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi. Dengan paparan bacaan pengayaan, kegiatan literasi pada tingkat ini berupaya memperkuat kemampuan membaca pemahaman dan menerapkannya pada pengalaman pribadi, pemikiran kritis, dan mendorong keterampilan komunikasi kreatif (Anderson & Krathwol).
3. Tahap 3: Pembelajaran Berbasis Literasi sedang dilaksanakan. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dan menerapkannya pada pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi kreatif dengan menanggapi pengayaan membaca buku dan buku pelajaran (bandingkan Anderson & Krathwol). Ada undang-undang akademik (terkait mata

³⁰ Faradina, Nindya. *Pengaruh*..... hlm 60

pelajaran) pada tahap ini. Pada tahap ini, kegiatan membaca dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, yang mewajibkan siswa membaca buku teks nonteks, yang dapat berupa buku pengetahuan umum, hobi, minat khusus, atau teks multimodal, dan dapat juga dikaitkan dengan bacaan tertentu. mata pelajaran, sebanyak enam buku untuk siswa SD, dua belas buku untuk siswa SMP, dan delapan belas buku untuk siswa SMA/SMK. Instruktur wali kelas menyediakan.³¹

C. Kerangka Teoritik

Peneliti akan lebih mendalami Upaya Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV. Gerakan literasi sekolah berupaya menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar reguler. Membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu permasalahan yang peneliti temui saat melakukan penelitian di SD Aisyiyah 2 Mataram adalah Gerakan Literasi sudah berjalan di sekolah tersebut, meskipun belum berjalan secara maksimal dan belum memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa, terbukti dengan kurangnya aktivitas yang ditampilkan oleh beberapa siswa yang masih belum aktif membaca buku.

Hal ini ditunjukkan oleh komponen-komponen yang mempengaruhi minat baca. Soetminah mengkategorikan faktor yang

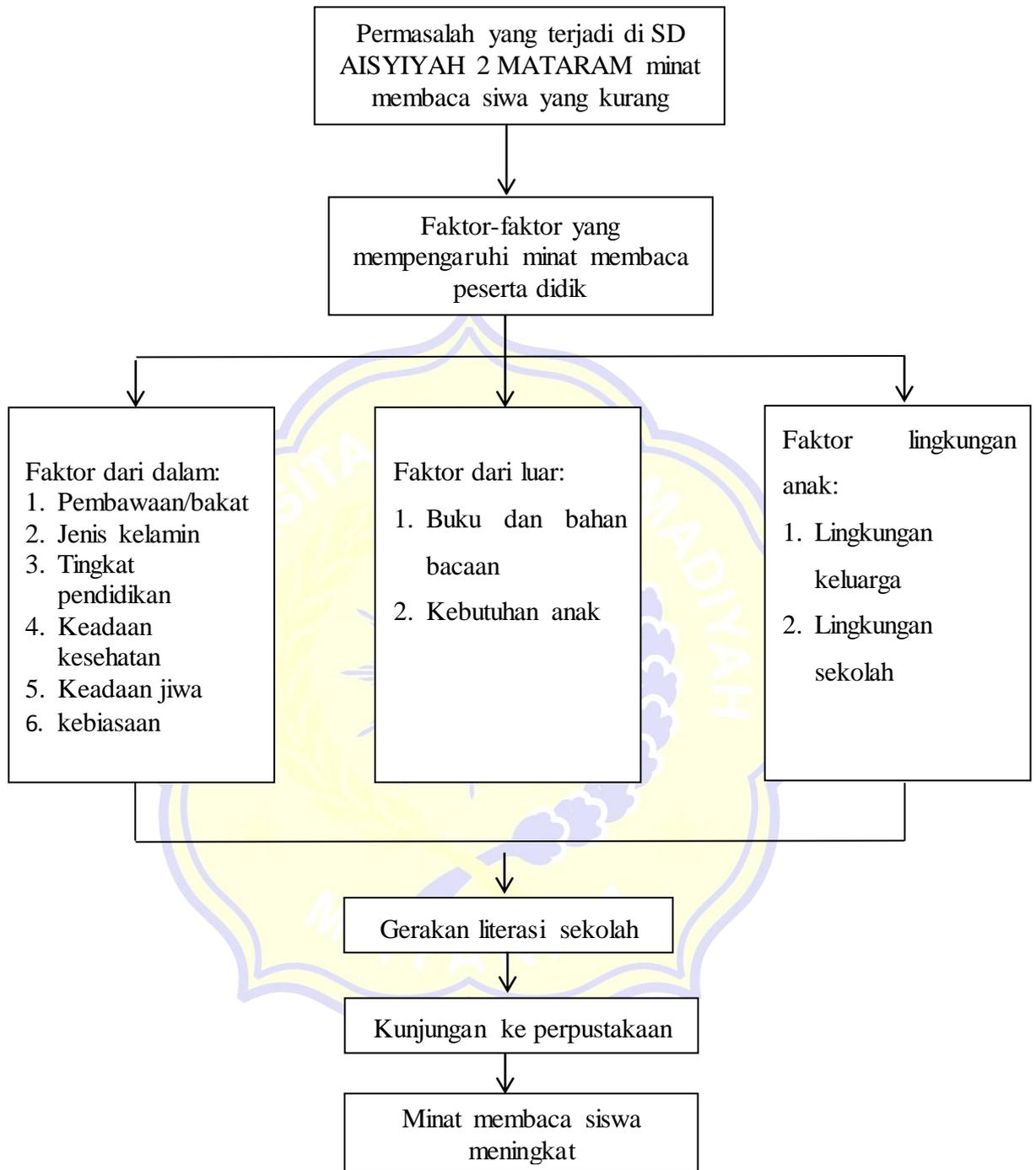
³¹ Teguh, Mulyo. "Gerakan...hlm.5

mempengaruhi minat baca sebagai “faktor internal, faktor eksternal, dan faktor dari lingkungan anak”. Bawaan/bakat, jenis kelamin, jumlah pendidikan, kondisi kesehatan, pola pikir, dan kebiasaan merupakan komponen sapaan. Buku/bahan bacaan dan kebutuhan anak merupakan contoh komponen eksternal. Terakhir, karakteristik lingkungan anak, khususnya lingkungan rumah dan sekolah, diperhitungkan.³²

Salah satu permasalahan yang diangkat sebelumnya adalah minimnya kunjungan siswa ke perpustakaan dan rendahnya hasil belajar siswa. SD Aisyiyah 2 Mataram memiliki perpustakaan, dan banyak buku-buku perpustakaan yang tertata dengan baik. Namun, minat atau bakat membaca siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram masih rendah, sehingga sekolah akhirnya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka pembentukan gerakan literasi sekolah untuk mendorong anak-anak membaca dan mengunjungi perpustakaan secara rutin, serta menumbuhkan minat baca mereka.

³² Pratama, Sinta Amanda. *Gerakan...* hlm, 57

Gambar 2.1 Kerangka Teoristik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan. Praktek menyembunyikan pendapat negatif orang atau kelompok saat menggambarkan situasi sosial atau kemanusiaan dikenal sebagai penelitian kualitatif. Data non-numerik, pengumpulan dan analisis data naratif, dan penggunaan metodologi kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam untuk mengatasi suatu isu atau masalah adalah semua komponen penelitian kualitatif.³³

Karena penelitian deskriptif menggunakan fakta untuk menjelaskan status topik dan objek penyelidikan, teknik penelitian ini disebut deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga dapat disesuaikan dengan keadaan penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah “penelitian yang luas dan mendalam tentang keadaan alam”.³⁴

Selanjutnya, penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin, adalah jenis penelitian yang kesimpulannya tidak dihasilkan dengan menggunakan teknik statistik atau jenis perhitungan lainnya. Terlepas dari kenyataan bahwa data dapat dihitung dan direpresentasikan secara numerik, seperti dalam sensus, analisis data bersifat kualitatif. Analisis data non-matematis digunakan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini

³³ Sugiyono, *Metode...* hlm.3

³⁴ Bosowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008,) hlm.21

menghasilkan temuan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumen atau arsip, dan pengujian. Penelitian deskriptif, kemudian, didefinisikan sebagai penelitian yang mempengaruhi perilaku konsumen, perhatian media, dan implementasi dengan tujuan memperoleh data deskriptif kualitatif yang komprehensif dan jelas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

SD Aisyiyah 2 Mataram yang terletak di Jl. Energi 1, Banjar, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, menjadi lokasi penelitian ini. 83511

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam prosedur penelitian ini.

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian dengan menggunakan prosedur pengumpulan data seperti survey atau observasi dalam penelitian deskriptif kualitatif.³⁵

Data sekunder memiliki kerangka kronologis dan mencakup dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data

³⁵ Asep Hemawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm

sekunder meliputi perpustakaan, lembaga pendidikan, dan format dokumen.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada sumber dari mana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan untuk penyelidikan. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan otoritas sekolah, instruktur, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi untuk mengumpulkan data merupakan aspek penting dari penelitian. Akibatnya, strategi untuk mengumpulkan data penting harus dipilih dengan hati-hati. Metode ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Nasution, semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi. Ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu informasi dunia nyata yang dikumpulkan melalui pengamatan. Pengumpulan data sering dilakukan dengan bantuan teknologi yang sangat canggih, memungkinkan item yang sangat kecil atau sangat jauh dapat dilihat dengan jelas. Selama observasi, peristiwa sosial secara teratur ditampilkan dalam kategori yang relevan dan segera diproses

³⁶Asep Hemawan, *Penelitian Bisnis*... hlm 168.

menggunakan instrumen seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanis, antara lain.³⁷

Penggunaan metode observasi sering disebut dengan observasi langsung. Dalam situasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan mengumpulkan catatan berupa informasi dan menyatukan bagaimana proses kegiatan siswa terjadi sebelum atau selama pembelajaran yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan data penting yang berjudul Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi di SD Aisyiyah 2 Mataram.

Table 3.1

Pedoman Pengamatan (Observasi)

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Mengamati kondisi fisik SD Aisyiyah 2 Mataram.	
2.	Mengetahui keadaan sarana dan prasaranan SD Aisyiyah 2 Mataram.	
3.	Mengetahui bentuk gerakan literasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di SD Aisyiyah 2 Mataram.	
4	Mengamati pelaksanaan gerakan literasi membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai di SD Aisyiyah 2 Mataram.	
5	Melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah guna untuk mengetahui minat baca siswa.	

³⁷ Sugiyono, Metode...hlm.226

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog di mana dua atau lebih individu berbagi informasi dan ide agar pembicara dapat memberikan umpan balik tentang masalah tertentu. Wawancara biasanya digunakan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang akan diselidiki dan ingin mengeksplorasi dan membangun solusi berdasarkan data yang menyeluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara memberikan petunjuk wawancara dalam bentuk pertanyaan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Kepala Sekolah SD Aisyiyah 2 Mataram, Wali Kelas, dan Siswa Kelas IV dimintai keterangan.

Table 3.2
Pedoman Wawancara

No	Hari/Tanggal	Informan	Pertanyaan	Jawaban
		Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana profil perpustakaan SD Aisyiyah 2 Mataram? (Sejarah, Visi & Misi, Struktur Organisasi) 2. Apakah SD Aisyiyah 2 Mataram melaksanakan program gerakan literasi? 3. Bagaimana bentuk gerakan literasi sekolah? 4. Apa yang melatar	

			<p>latar belakang sekolah melaksanakan program gerakan literasi?</p> <p>5. Sejak kapan sekolah memulai menerapkan gerakan literasi?</p> <p>6. Apa salah satu tujuan sekolah melaksanakan gerakan literasi sekolah?</p> <p>7. Bagaimana langkah-langkah sekolah melaksanakan program gerakan literasi?</p> <p>8. Siapa saja pihak yang terlibat pelaksanaan gerakan literasi sekolah?</p> <p>9. Apa yang akan dilakukan sekolah jika program tidak berlangsung dengan baik?</p>	
		Wawancara guru kelas	<p>1. Apakah SD Aisyiyah 2 Mataram melaksanakan program gerakan literasi sekolah?</p> <p>2. Bagaimana bentuk gerakan literasi sekolah.</p> <p>3. Apa saja program atau bentuk dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah?</p>	

			<p>4. Apa tujuan sekolah melaksanakan gerakan literasi?</p> <p>5. Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi?</p> <p>6. Pelaksanaan program gerakan literasi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?</p>	
		Siswa-siswi Kelas IV	<p>1. Apakah kamu pernah mendengar Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>2. Apakah kamu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai?</p> <p>3. Apakah kamu mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku?</p> <p>4. Berapa kali dalam sehari kamu mengunjungi perpustakaan?</p> <p>5. Dalam satu minggu berapa buku yang kamu baca?</p> <p>6. Apakah kamu mengunjungi bazar buku dan membelinya dalam waktu minimal satu</p>	

			bulan sekali.?	
--	--	--	----------------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sejarah tentang apa yang terjadi. Biasanya, dokumentasi berbentuk teks, karya seni, atau karya seseorang. Dokumentasi tertulis tentang kehidupan seseorang, seperti buku harian atau biografi. Foto, gambar, dan sketsa berfungsi sebagai dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk karya seni, seperti lukisan dan film. Dokumentasi adalah komponen penting dari penelitian kualitatif yang melengkapi metode observasi dan wawancara.

Pedoman Dokumentasi

Wawancara adalah dialog di mana dua atau lebih individu berbagi informasi dan ide agar pembicara dapat memberikan umpan balik tentang masalah tertentu. Wawancara biasanya digunakan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang akan diselidiki dan ingin mengeksplorasi dan membangun solusi berdasarkan data yang menyeluruh.

E. Analisis Data

Menurut definisi penelitian kualitatif adalah “data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan diterapkan secara berulang-ulang sampai data yang dibutuhkan sangat jelas”. "Tingkat

kreativitas dan kemampuan intelektual yang tinggi diperlukan untuk analisis data." Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang hadir di lapangan pada saat penyelidikan. Informasi yang dikumpulkan kemudian diperiksa. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data terkait gerakan literasi sekolah serta arsip yang diperlukan untuk dokumentasi, seperti profil sekolah di SD Aisyiyah 2 Mataram, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan catatan kunjungan perpustakaan.

“Seperti yang dikutip Sugiyono, kegiatan dalam data kualitatif berlangsung terus menerus sampai selesai,” tulis Milles dan Huges, dan kegiatan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyiapan data, dan analisis kesimpulan. Begini cara kerjanya:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam setting studi seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian ditentukan teknik optimal dalam mengidentifikasi faktor serta kedalaman dalam metode pengumpulan data berikut ini.

2) Reduksi Data

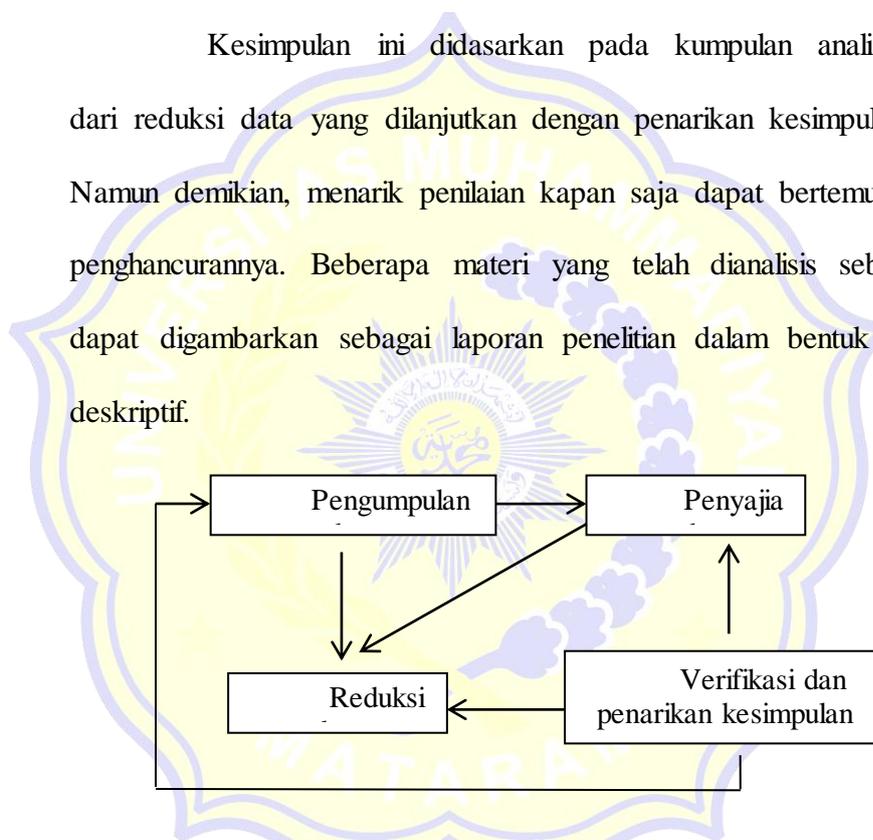
Reduksi data adalah proses meringkas data penelitian sambil mengumpulkan sebanyak mungkin. Reduksi data mengumpulkan informasi dari informan, kepala sekolah, guru, dan siswa, yang kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Penyajian Data

Fakta-fakta ini disajikan sebagai bagian dari kompilasi informasi yang diperoleh dari beberapa penelitian. Penyajian data dengan gaya penulisan naratif. Penyajian data menggunakan tabel, penulisan, dan dokumentasi.

4) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan ini didasarkan pada kumpulan analisis data dari reduksi data yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan data. Namun demikian, menarik penilaian kapan saja dapat bertemu dengan penghancurannya. Beberapa materi yang telah dianalisis sebelumnya dapat digambarkan sebagai laporan penelitian dalam bentuk laporan deskriptif.

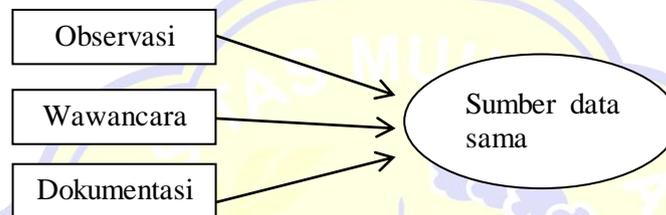


Gambar 3.1
Teori analisis data oleh Miles dan Huges

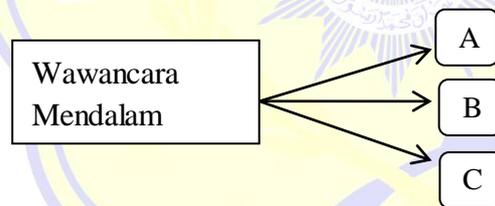
F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dan diperiksa keakuratannya. Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan triangulasi data untuk menghasilkan validitas data, sehingga menghasilkan

data yang sangat terpercaya. Triangulasi adalah proses meninjau data yang dikumpulkan sebelumnya. Peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini untuk membandingkan data dari berbagai informan. Temuan dari wawancara dengan materi yang relevan digunakan sebagai sumber triangulasi dalam penelitian ini. Temuan dari observasi dan wawancara dapat digunakan untuk memvalidasi keaslian atau validitas data. SD Aisyiah 2 Mataram bertujuan untuk meningkatkan ketelitian penelitian.



Gambar 3.2
“Trigulasi “Teknik” pengumpulan data (Bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.3
“Trigulasi “Sumber” pengumpulan data. (suatu teknik pengumpulan data dalam bermacam-macam sumber data)

G. Prosedur Penelitian

Peneliti melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Penelitian Lapangan
 - 1) Penyusunan Rencana Penelitian
 - 2) Memiliki izin penelitian

- 3) Observasi dan evaluasi kondisi lapangan
 - 4) Mengidentifikasi dan memilih metode penelitian
 - 5) Mengumpulkan alat dan perlengkapan penelitian.
 - 6) Penyusunan etika penelitian
- b. Tahap Lapangan

Level ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelajari latar belakang ilmiah dan persiapkan diri Anda.
 - 2) Langsung terjun ke lapangan
 - 3) Berperan sebagai peneliti dan pengumpul data
- c. Tahap Analisis Data

- 1) Analisis data fundamental
 - 2) Analisis penemuan data
 - 3) Meneliti data penelitian
- d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian dan hasil pengumpulan data di SD Aisyiyah 2 Mataram merupakan tahapan akhir dalam setiap kegiatan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mengembangkan tesis yang menyeluruh dan metodis, penelitian memisahkan topik menjadi beberapa bagian, terutama bab satu sampai tiga.

Bab I meliputi latar belakang, hambatan, penekanan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan setting penelitian.

Tinjauan literatur penelitian, termasuk studi sebelumnya yang terkait dengan subjek, ditawarkan di Bab II. Temuan penyelidikan sebelumnya dievaluasi dan dibandingkan oleh para peneliti. Judul, hipotesis, dan kerangka teoretis peneliti kemudian digunakan untuk meringkas penyelidikan teoretis saat ini.

Metode Penelitian Bab ketiga menguraikan proses penelitian dan penilaian subjek penelitian untuk mengembangkan temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti. Bab III membahas tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi peneliti, sumber dan jenis data penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan data, evaluasi kualitas data, dan penjadwalan pelaksanaan penelitian.

Bagian temuan dan pembahasan Bab IV meliputi temuan terkait seperti gambaran wilayah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan data guru di SD Aisyiyah 2 Mataram, dilanjutkan dengan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan faktor penghambatnya.

Bab V merupakan bab yang mencakup terkait kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.